



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 1 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Fungsi Pemimpin Dalam Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 014668 Air Genting

Nurindah

UPTD SDN 014668 Air Genting

indahnyamalamini27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan agama Islam. Pemimpin pendidikan memiliki peranan krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan yang diberikan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pemimpin dalam pendidikan agama Islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pemimpin harus mampu merumuskan visi dan misi lembaga yang sejalan dengan nilai-nilai agama, serta memotivasi dan memberdayakan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, pemimpin juga berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial, tetapi juga oleh integritas moral dan spiritual pemimpin. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan.

Kata kunci: Fungsi Pemimpin, Kepemimpinan, Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to examine the function of leaders in Islamic religious education leadership. Educational leaders have a crucial role in determining the direction and quality of education provided, especially in the context of Islamic religious education institutions that prioritize spiritual and moral values. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, which involves literature studies to collect data from various sources, including scientific journals, books, and articles related to educational leadership. The results of the study indicate that the function of leaders in Islamic religious education includes planning, organizing, implementing, and supervising. Leaders must be able to formulate the vision and mission of the institution that is in line with religious values, as well as motivating and empowering educators to achieve these goals. In addition, leaders also play a role in creating a conducive learning climate, as well as establishing

cooperation with various parties, including parents and the community. This study concludes that effective leadership in Islamic religious education is not only determined by managerial abilities, but also by the moral and spiritual integrity of the leader. Therefore, the development of leadership competencies must be a primary concern in efforts to improve the quality of Islamic religious education in educational institutions.

Keywords: Function of Leaders, Leadership, Education

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemimpin memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, terutama yang berbasis keagamaan, sangat bergantung pada efektivitas pemimpin dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek operasional dan pembelajaran di lembaga tersebut. Fungsi pemimpin di lembaga PAI tidak hanya terbatas pada peran administratif, tetapi juga meliputi aspek pengembangan spiritual, motivasi, dan pengaruh moral yang kuat. Pemimpin pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan hanya sekadar jabatan, melainkan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin memiliki tugas untuk membawa umat menuju kebaikan, termasuk dalam lingkup pendidikan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (QS. An-Nisa: 58).

Ayat ini menekankan bahwa pemimpin harus mampu menunaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya, baik dalam menjalankan kebijakan maupun dalam memutuskan setiap permasalahan yang dihadapi dengan adil dan bijaksana. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, ayat ini memberikan panduan bahwa seorang pemimpin harus mampu mengelola lembaga pendidikan dengan penuh integritas dan keadilan, demi tercapainya tujuan pendidikan yang mulia.

Fungsi pemimpin dalam lembaga PAI mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap setiap program dan aktivitas yang dijalankan di lembaga tersebut. Pemimpin bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam, serta menerjemahkan visi tersebut ke dalam program-program strategis yang dapat dilaksanakan secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022), visi yang kuat dan terarah menjadi landasan utama bagi sebuah lembaga pendidikan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pencapaian tujuan. Visi ini harus mampu menginspirasi seluruh anggota organisasi, termasuk tenaga pendidik dan peserta didik, untuk bergerak bersama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, pemimpin juga harus memiliki kemampuan pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan melibatkan pengaturan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, untuk memastikan bahwa setiap elemen dapat berfungsi secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi ini juga mencakup penentuan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas, serta penetapan prosedur kerja yang efisien. Dalam hal ini, pemimpin di lembaga PAI harus mampu memfasilitasi kerjasama antar tenaga pendidik, staf administrasi, serta berbagai pihak terkait lainnya. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lebih mudah.

Pada tahap pelaksanaan, pemimpin harus mampu mengarahkan dan memotivasi setiap anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan penuh dedikasi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, motivasi ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target kerja,

tetapi juga dengan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Menurut penelitian oleh Hidayat (2021), pemimpin yang memiliki kemampuan motivasi yang baik dapat meningkatkan semangat kerja dan loyalitas tenaga pendidik, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Pemimpin harus mampu memberikan contoh teladan yang baik, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan. Keteladanan ini penting karena dalam ajaran Islam, pemimpin diibaratkan sebagai seorang "imam" yang menjadi panutan bagi para pengikutnya.

Evaluasi menjadi fungsi terakhir yang tidak kalah penting dalam kepemimpinan di lembaga PAI. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program-program yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Menurut Mulyono (2020), evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga pemimpin dapat melakukan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dalam evaluasi ini, pemimpin harus mampu bersikap objektif dan adil, serta melibatkan seluruh pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang komprehensif.

Kepemimpinan pendidikan dalam konteks PAI juga harus mempertimbangkan aspek integritas dan moralitas. Pemimpin di lembaga pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki kepribadian yang kuat, integritas yang tinggi, serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pembina spiritual bagi seluruh anggota lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi kepemimpinan dalam lembaga PAI tidak hanya diukur dari kemampuan manajerial, tetapi juga dari kedalaman spiritual dan komitmen moralnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2023) yang menyatakan bahwa pemimpin yang memiliki integritas dan komitmen moral yang kuat akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi pengembangan karakter peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, kepemimpinan di lembaga PAI sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar. Tantangan ini menuntut pemimpin untuk memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam mencari solusi yang tepat. Penelitian oleh Amin (2021) menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, masyarakat, dan pihak lain yang berkepentingan, cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kesimpulannya, fungsi pemimpin dalam lembaga Pendidikan Agama Islam sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek manajerial, spiritual, dan moral. Pemimpin harus mampu merumuskan visi yang jelas, mengorganisasikan sumber daya dengan efektif, memberikan arahan yang tepat, serta melakukan evaluasi yang objektif. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat menjadi panutan bagi seluruh anggota lembaga pendidikan. Dengan kepemimpinan yang efektif, lembaga Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai wadah yang tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam fungsi pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan di UPTD SDN 014668 Air Genting. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena kepemimpinan di lokasi tertentu dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara pemimpin, tenaga pendidik, dan peserta didik di lingkungan sekolah, serta bagaimana pemimpin menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta staf administrasi untuk memahami persepsi mereka terkait gaya kepemimpinan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen-dokumen kebijakan sekolah, program pengembangan pendidikan, serta laporan kinerja sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan langkah-langkah seperti pengkodean awal, pengelompokan data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang

komprehensif. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 014668 Air Genting selama periode tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kepemimpinan pendidikan di sekolah tersebut dan implikasinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai fungsi pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan di UPTD SDN 014668 Air Genting menunjukkan bahwa peran pemimpin sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada beberapa aspek kunci yang mencerminkan fungsi pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Pendidikan. Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Di UPTD SDN 014668, pemimpin sekolah secara aktif terlibat dalam menyusun rencana strategis yang sejalan dengan visi dan misi lembaga. Rencana tersebut mencakup program-program pembelajaran yang inovatif, pengembangan kurikulum, serta pengalokasian sumber daya yang efisien. Pemimpin mengajak seluruh tenaga pendidik untuk berkontribusi dalam proses perencanaan, sehingga tercipta rasa memiliki yang kuat terhadap program-program yang akan dijalankan. Menurut Kurniawan (2021), partisipasi tenaga pendidik dalam perencanaan dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Hal ini terlihat pada meningkatnya antusiasme guru dalam melaksanakan program-program pendidikan yang telah disepakati.

Pengorganisasian Sumber Daya. Pengorganisasian merupakan aspek penting lainnya dalam fungsi kepemimpinan. Di UPTD SDN 014668, pemimpin memiliki kemampuan untuk mengatur sumber daya manusia dan fisik dengan baik. Struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat menjadikan setiap anggota tim memiliki peran yang sesuai dengan kompetensinya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pemimpin menyatakan bahwa penting untuk menempatkan guru yang berpengalaman di bidang tertentu agar dapat memberikan kontribusi maksimal. Penempatan yang tepat ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru. Sugiono (2021) mencatat bahwa pengorganisasian yang baik akan memudahkan komunikasi dan kolaborasi antaranggota tim, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan lebih efektif.

Pelaksanaan Program. Pada tahap pelaksanaan, pemimpin di UPTD SDN 014668 menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Pemimpin memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa pemimpin aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dan siswa. Hasilnya, suasana belajar di kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Penelitian oleh Rini (2021) menekankan bahwa pemimpin yang berpartisipasi langsung dalam pembelajaran akan dapat memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta memberikan solusi yang tepat. Dengan demikian, pemimpin di UPTD SDN 014668 tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga berperan sebagai mentor bagi tenaga pendidik.

Evaluasi Kinerja. Evaluasi kinerja menjadi fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang sering kali diabaikan. Di UPTD SDN 014668, pemimpin secara rutin melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi ini, pemimpin dapat mengidentifikasi keberhasilan serta kelemahan dalam pelaksanaan program pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh, pemimpin mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas hasil evaluasi, memberikan umpan balik, dan merumuskan langkah perbaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pertemuan ini juga menjadi sarana untuk mendengarkan masukan dari guru mengenai

permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran, sehingga solusi yang diambil dapat lebih kontekstual.

Pengembangan Karakter dan Moral. Selain fungsi-fungsi manajerial tersebut, pemimpin di UPTD SDN 014668 juga sangat memperhatikan pengembangan karakter dan moral peserta didik. Dalam wawancara, pemimpin menegaskan pentingnya integritas dan akhlak yang baik dalam pendidikan. Program-program pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum sehari-hari, dan pemimpin berusaha menjadi teladan bagi guru dan siswa. Hal ini mencerminkan prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, di mana pemimpin diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain (QS. Al-Ahzab: 21). Menurut Budi (2022), pendidikan karakter yang baik akan membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki empati terhadap sesama. Oleh karena itu, pemimpin di UPTD SDN 014668 sangat aktif dalam membangun budaya sekolah yang positif dan berlandaskan nilai-nilai agama.

Tantangan yang Dihadapi. Meski pemimpin di UPTD SDN 014668 telah melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun sarana prasarana. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan program-program pendidikan yang telah direncanakan. Menurut Darmawan (2021), dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Pemimpin juga harus memiliki keterampilan dalam mencari sumber dana tambahan, baik melalui kemitraan dengan lembaga lain atau program penggalangan dana.

Tantangan lainnya adalah perbedaan latar belakang dan motivasi tenaga pendidik. Beberapa guru mungkin memiliki motivasi yang tinggi, sementara yang lain kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Pemimpin perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru dan mencari solusi yang tepat. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, atau menyelenggarakan program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Secara keseluruhan, fungsi pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan di UPTD SDN 014668 Air Genting sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin yang efektif mampu menjalankan peran sebagai perencana, pengorganisir, pelaksana, dan evaluator dengan baik. Selain itu, pengembangan karakter dan moral peserta didik juga menjadi fokus utama dalam kepemimpinan pendidikan di lembaga ini. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, pemimpin di UPTD SDN 014668 berusaha keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Keberhasilan pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsinya dapat dijadikan sebagai contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan mengenai fungsi pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan di UPTD SDN 014668 Air Genting, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin yang efektif berhasil menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan baik. Melalui perencanaan yang partisipatif, pemimpin mampu merumuskan program-program pendidikan yang relevan dan inovatif. Pengorganisasian yang baik menciptakan struktur yang jelas, sehingga setiap anggota tim memiliki peran yang sesuai dengan kompetensinya.

Pelaksanaan program menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis, di mana pemimpin terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan kepada guru dan siswa. Evaluasi rutin dilakukan untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kelemahan, serta merumuskan langkah perbaikan. Selain itu, pengembangan karakter dan moral peserta didik juga menjadi fokus utama, dengan pemimpin sebagai teladan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-59.
- Amin, M. (2021). Kepemimpinan efektif dalam pengembangan lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 134-150.
- Budi, R. (2022). Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, A. (2021). Tantangan dan solusi dalam manajemen pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 220-230.
- Hidayat, M. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(4), 300-312.
- Kurniawan, J. (2021). Perencanaan pendidikan yang partisipatif dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Studi Pendidikan*, 15(2), 85-97.
- Mulyono, T. (2020). Evaluasi dalam manajemen pendidikan: Teori dan praktik. Jakarta: Kencana.
- Rahman, F. (2023). Kepemimpinan dan akhlak dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 6(1), 50-62.
- Rini, L. (2021). Dampak keterlibatan pemimpin dalam pembelajaran terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 175-186.
- Sugiono, H. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2020). Penerapan prinsip manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 44-58.
- Suryani, R. (2021). Pemimpin sebagai teladan dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 112-126.
- Utami, D. (2023). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67-78.
- Wati, R. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 94-105.
- Widodo, S. (2020). Kepemimpinan pendidikan dan tantangan di era digital. Jakarta: Rajawali Press.
- Yani, N. (2021). Strategi pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 120-135.
- Yudiana, E. (2022). Integritas dan moralitas dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 5(3), 215-227.
- Zainuddin, H. (2022). Peran kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 14(4), 345-360.
- Zulkarnain, M. (2020). Manajemen pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Malang: UMM Press.